

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL LEVERAGE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) 2008-2011**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

LAILATUL MAGHFIROH

2009310631

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANASSURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lailatul Maghfiroh
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 09 April 1991
N.I.M : 2009310631
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008-2011

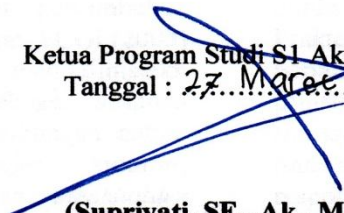
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pendamping,
Tanggal : 26 Maret 2013



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., Ak.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal : 27 Maret 2013



(Supriyati, SE., Ak., M.Si.)

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL LEVERAGE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) 2008-2011**

Lailatul Maghfiroh
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2009310631.students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo No 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance and Financial Leverage the value of the manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2008-2011. The sample observations used were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2008 to 2011 observations. The data used was obtained from the Indonesian Capital Market Directory and idx.co.id. The number of samples used is 79 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Technical analysis is linear regression, normality test, descriptive analysis and significance test. The results of this study indicate that good corporate governance with variable size and number of the board audit committee, and financial leverage simultaneous effect on firm value. Based on the t test only variable size of the board of commissioners who have a significant effect on firm. Investors are expected to consider the level of debt and the use of good corporate governance as the basis for any investment decision. For the next researcher is expected to extend the period of observation and adding variables to give better results.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Leverage, value of the firm, manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange.*

PENDAHULUAN

Becht et al., (2002) dalam Ismail (2008) istilah “*Corporate Governance*” (tata kelola perusahaan) berasal dari suatu analogi antara pemerintahan suatu negara atau tata kota dengan pemerintah dalam suatu perusahaan. *Corporate Governance* membantu menciptakan lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien di sektor korporat. FCGI (2003) dalam Marhot (2007) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan

stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Corporate Governance yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan menerapkan Good Corporate Governance maka para investor akan yakin untuk berinvestasi pada perusahaan itu. Praktek corporate governance dapat berjalan dengan baik apabila menerapkan prinsip: prinsip yang terdiri dari transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), kewajaran (fairness) dan responsibilitas (Responsibility).

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sama halnya dengan memberi kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham apabila harga saham suatu perusahaan tinggi. Bursa Efek Indonesia adalah tempat untuk mengalokasikan dana guna untuk kepentingan pihak yang membutuhkan dana. Para investor membutuhkan informasi akuntansi yang di peroleh dari laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan maka investor dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Harmono (2009:133) dalam Siti (2012) Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Banyak investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur yang semakin tinggi di Bursa Efek Indonesia. Pada dasarnya informasi adalah unsur yang sangat penting bagi para investor dan para pelaku bisnis. Penelitian ini menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2008 sampai 2011 sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dan dapat mempresentasikan semua perusahaan manufaktur yang ada. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur sangat berpotensi untuk mengembangkan produknya lebih cepat dan mempunyai ekspansi pasar lebih luas dibandingkan dengan perusahaan jasa dan perusahaan non manufaktur.

Penelitian terdahulu mengenai *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan oleh beberapa peneliti. Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa (2010) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 17,8% perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, sedangkan sisanya, yaitu 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Marihot Nasution dan Doddy Setiawan (2007) Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* telah efektif mengurangi manajemen laba perusahaan perbankan. Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006) *corporate governance* secara statistik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme corporate governance yang terdiri dari: a) kepemilikan manajerial secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, b) dewan komisaris secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan c) komite audit secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Permasalahan penelitian ini adalah 1. Apakah ada pengaruh antara *good governance corporate* yang diukur dengan ukuran dewan komisaris dan jumlah komite audit terhadap nilai perusahaan? 2. Apakah ada pengaruh antara *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang diukur dengan ukuran dewan komisaris dan jumlah komite audit terhadap nilai perusahaan dan pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agency

Corporate governance merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan yang diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para investor, bahwa investor akan menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan. Ismail (2008:119) *Agency theory* memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri (*self-interest*) bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana diasumsikan dalam *stewardship theory*.

Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer. Teori keagenan terdapat pemisahan antara *agen* dan *principal* yang memacu terjadinya konflik yang dapat mempengaruhi laba. *Agent* melaporkan laporan keuangannya sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya, sedangkan *principle* dapat menilai, mengukur, sejauh mana *agent* bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan. *Principal* memberikan wewenang kepada *agen* untuk bertindak atas nama *principal*, dimana *agen* adalah pihak yang diberi amanah oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan. Manajer dipercaya oleh para pemegang saham untuk menjalankan perusahaannya, agar perusahaannya mencapai tujuan para pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik antara manajer dan para pemegang saham, sering kali manajer bertindak tidak konsisten dalam memenuhi tujuan memakmurkan pemegang saham. Dalam situasi ini manajer (*agent*)

memiliki informasi yang lengkap dibandingkan dengan pemilik (*principal*). Saat pemilik tidak mengontrol secara sempurna aktivitas manajer, maka manajer memiliki potensi untuk menentukan kebijakan yang menguntungkan dirinya, disinilah terjadi konflik antara *agen* dan *principalk* karena pemilik tidak senang atas tindakan tersebut. *Agent* dan *principal* dalam melakukan hubungan sering kali terjadi konflik, manajer lebih cenderung mementingkan kepentingan dirinya sendiri contohnya manajer mengalokasikan invertasi untuk kepentingan proyek-proyek lain yang dapat menurunkan nilai perusahaan karena manajer tidak membagikan *return* saham kepada investor. Maka penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat menciptakan kondisi yang kondusif untuk meningkatkan kualitas laba yang baik karena kualitas laba yang baik diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga terjadi independensi yang baik bagi para manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang maksimal dan *return* yang memadai bagi para pemegang saham.

Crutchley dan Hansen (1989) mengatakan bahwa penggunaan hutang diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*). Penambahan hutang dalam struktur modal dapat mengurangi penggunaan saham sehingga mengurangi biaya keagenan (*agency cost*). Ketika melakukan hutang maka perusahaan berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman, dalam situasi tersebut maka manajer harus dapat meningkatkan laba guna memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang. Keberadaan hutang akan membuat manajemen lebih efisien dalam menjalankan perusahaan.

Financial Leverage

Arthur (2010:121) *leverage keuangan* adalah praktek pendanaan sebagai aktiva

perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian akhir bagi pemegang saham. Sumber *financial leverage* berupa modal asing dan modal sendiri. *Financial Leverage* diukur dengan *Degree of Financial Leverage*. Arthur (2010:123) *Degree of Financial Leverage* mengukur laba operasi yang dihasilkan perusahaan yang dibandingkan dengan biaya bunga yang harus dibayar perusahaan karena penggunaan hutang (*Financial Leverage*). Lukas dalam Siti (2012) menghitung *financial leverage* dengan rumus :

$$DFL_{EBIT} = \frac{EBIT}{EBIT - BIAYA BUNGA}$$

Nilai Perusahaan

Sutrisno (2009:224) dalam Siti (2012) nilai perusahaan diartikan sebagai ratio penilaian adalah suatu ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat atau pada pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan bagi para pemilik perusahaan, maka para manajer akan di dorong untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kinerja keuangan, kebijakan deviden, keputusan pendanaan, keputusan investasi, *corporate governance* dan sebagainya. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010) meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden, dan hasilnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan Siallagan (2006) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Market to Book Value Ratio (MBV)* rasio ini digunakan untuk mengetahui besar harga saham yang ada di

pasar di bandingkan dengan nilai bukusaham. Sutrisno dalam Siti (2012) menghitung *Market to Book Value* dengan rumus berikut :

$$MBV = \frac{HARGA PASAR SAHAM}{NILAI BUKU SAHAM}$$

Good Corporate Governance

Becht et al., (2002) dalam Ismail (2008) Istilah “*Corporate Governance*” (tata kelola perusahaan) berasal dari suatu analogi antara pemerintahan suatu Negara atau tata kota dengan pemerintah dalam suatu perusahaan. Sebagaimana halnya pemerintah negara yang melibatkan berbagai kelompok dengan berbagai kepentingan berbeda untuk mencapai suatu tujuan, *corporate governance* juga dengan penyelarasan masalah tindakan kolektif yang melibatkan berbagai investor. Ismail (2008:125) menurut pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia, GCG memiliki prinsip sebagai berikut : *Transparansi (transparency)* yaitu untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. *Akuntabilitas (Accountability)* yaitu perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. *Akuntabilitas* merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencaai kinerja yang berkesinambungan. *Responsibilitas*

(*Responsibility*) yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Independensi (*Independency*) untuk melancarkan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness* yaitu dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Ukuran dewan komisaris

Dewan komisaris bertanggungjawab mengawasi kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Selain itu tugas dari dewan komisaris adalah memantau perusahaan untuk bertahan hidup. Pada intinya dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan.

Jumlah komite audit

Siallagan (2006) Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian intern (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Menurut Badrian (2002) dalam Etty (2008) dengan memperhatikan pembentukan serta tugas dan fungsinya, maka komite audit dapat didefinisikan sebagai komite yang dibentuk

oleh dewan komisaris perusahaan untuk membantu dewan komisaris perusahaan melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan serta melaksanakan fungsi penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor independen. Klein (2002) memberikan bukti bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. Siallagan (2006) memberikan hasil bahwa komite audit secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hubungan Antara *Good Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance merupakan sebuah tata kelola perusahaan yang memiliki tujuan meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham. *Good corporate* dapat digunakan untuk meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Kepercayaan para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan dengan harapan akan mendapatkan *return*. *Good corporate governance* apabila dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Klapper & Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan

Hubungan Antara *financial Leverage* dengan Nilai perusahaan

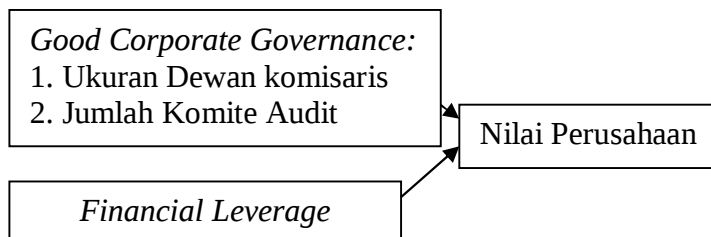
Nilai perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga *leverage* akan meningkat. Pangsa pasar yang menunjukkan daya saing perusahaan lebih

tinggi dibandingkan dengan para pesaing utamanya sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan peminjaman dan *leverage* akan meningkat. Pertumbuhan pasar menunjukkan kinerja perusahaan sangat baik sehingga para investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon dan nilai perusahaan meningkat. Sutrisno dalam siti (2012) menyatakan bahwa harga pasar saham mencerminkan nilai riil perusahaan. Sehingga *financial leverage* dapat mempengaruhi harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan di gambar 1. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Ukuran Dewan Komisaris mempengaruhi nilai perusahaan
H₂: Jumlah Komite Audit mempengaruhi nilai perusahaan
H₃: *Financial leverage* mempengaruhi nilai perusahaan

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate*

governance terhadap nilai perusahaan dan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan. Batasan dalam penelitian ini terletak pada perusahaan yang diteliti yaitu hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai dengan 2011.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel independen ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, dan *financial leverage*, variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini diuraikan definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai variabel independen merupakan suatu mekanisme yang mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. ukuran dewan komisaris dihitung dengan jumlah dewan komisaris yang ada dalam masing-masing perusahaan sampel.

Jumlah Komite Audit

Jumlah komite audit sebagai variabel independen. Jumlah komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang ada dalam masing-masing perusahaan sampel.

Financial Leverage

Arthur (20010:121)*Financial Leverage* adalah praktek pendanaan sebagai aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bisa meningkatkan

pengembalian akhir bagi pemegang saham. Lukas dalam Siti (2012) *Financial Leveraged* dihitung dengan *Degree of Financial leverage* yaitu sebagai berikut :

$$DFL_{EBIT} = \frac{EBIT}{EBIT - BIAYABUNGA}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan berupa rasio keuangan dan perubahan harga saham. Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah *Market To Book Value Ratio*. Alasan menggunakan *market to book value* adalah untuk mengetahui nilai perusahaan menggunakan harga pasar saham yang dilihat dari *closing price*. Perhitungan MBV Ratio menurut Sutrisno dalam Siti (2012) adalah sebagai berikut :

$$MBV = \frac{HARGA PASAR SAHAM}{NILAI BUKU SAHAM}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008 sampai dengan 2011. Sedangkan sampel yang di gunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai 2011. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu untuk menjawab masalah penelitian dan tujuan penelitian serta untuk mendapatkan sampel dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan annual report selama empat tahun berturut-turut selama tahun 2008-2011, Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang

mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama empat tahun berturut

Teknik Analisis Data

Menghitung Ukuran Dewan Komisaris

ukuran dewan komisaris dihitung dengan jumlah dewan komisaris yang ada dalam masing-masing perusahaan sampel.

Menghitung Jumlah Komite Audit

Jumlah komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang ada dalam masing-masing perusahaan sampel.

Menghitung financial Leverage

Lukas dalam Siti (2012) *Financial Leverage* dihitung dengan *Degree of Financial leverage* yaitu sebagai berikut :

$$DFL_{EBIT} = \frac{EBIT}{EBIT - BIAYABUNGA}$$

Menghitung Nilai perusahaan

Perhitungan MBV Ratio menurut Sutrisno dalam Siti (2012) adalah sebagai berikut :

$$MBV = \frac{HARGA PASAR SAHAM}{NILAI BUKU SAHAM}$$

Analisis Deskriptif

Ghozali (2006:19), analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif memberi gambaran mengenai variabel yang digunakan, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, *Financial Leverage*, dan nilai perusahaan.

Uji Normalitas

Gozali (2006:147) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi data tidak normal.
- Jika nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data normal.

Apabila data tidak terdistribusi normal maka dapat diatasi dengan cara mentransformasi data.

Uji Hipotesis

Uji regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah dibuat. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + \varepsilon_t$$

Keterangan :

y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien
X1	= <i>Financial Leverage</i>
X2	= Ukuran Dewan Komisaris
X3	= Jumlah Komite Audit
ε_t	= Error

Uji F

Dalam penelitian ini menggunakan Uji F untuk menguji hipotesis antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya:

- Merumuskan hipotesis
Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan seluruh variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit,

dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.

Ha : ada pengaruh yang signifikan salah satu variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.

- Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$
- Menentukan daerah penerimaan dan penolakan:
Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau Ho diterima jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$.
Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Ho ditolak jika tingkat signifikansi < 0,05

- Menentukan nilai F_{hitung}

- Menarik kesimpulan

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau Ho diterima jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$, artinya:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan seluruh variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan atau model regresi tidak fit.

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Ho ditolak jika tingkat signifikansi < 0,05, artinya:

Ho : ada pengaruh yang signifikan salah satu variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan atau model regresi fit.

Uji t

Uji t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menentukan Ho dan Ha

Ho : $\beta =$ tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial / individu antara ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.

Ha : $\beta \neq$ ada pengaruh yang signifikan secara parsial / individu antara ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit,

dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.

- b. Menetapkan $\alpha = 0,05$
- c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan
- d. H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- e. H_0 ditolak jika : $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
- f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
- g. Menarik kesimpulan
 H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
atau H_0 diterima jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$, artinya;
 H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial / individu antara ukuran dewan komisaris, jumlah dewan komisaris, dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.
 H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau H_0 ditolak jika tingkat signifikansi $< 0,05$, artinya:
 H_0 : ada pengaruh yang signifikan secara parsial / individu antara ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data dalam penelitian ini dilakukan menganalisis pengaruh dari variabel-variabel seperti ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, dan *financial leverage*. Dalam analisis ini ditunjukkan hasil pengelolaan data sesuai dengan rumus yang ada untuk menentukan nilai dari masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 1.
Analisis Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Dev
MBV	.0623	6.1422	2.083120E0	1.5723647
DFL	.3644	3.1575	1.232541E0	.4848748

DK	2	8	4.59	1.637
KA	3	4	3.06	.245

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan *market book value* yakni harga pasar saham di bagi dengan nilai buku saham. Pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai perusahaan manufaktur selama empat tahun berturut-turut yaitu selam atahun 2008 sampai tahun 2011 memiliki rata-rata sebesar 2.083120E0. Nilai minimum nilai perusahaan adalah sebesar 0,0623 sedangkan nilai maksimum dari nilai perusahaan adalah sebesar 6.1422. Nilai perusahaan paling rendah dimiliki oleh PT. Multipolar Tbk (2011) yaitu sebesar 0,06, sedangkan nilai perusahaan tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (2011) yaitu sebesar 38,97. hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sudah cukup baik. Nilai perusahaan adalah gambaran dari kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga pasar saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Financial Leverage

Diketahui rata-rata *financial leverage* masing-masing perusahaan selama empat tahun periode pengamatan yaitu tahun 2008 hingga tahun 2011 adalah sebesar 1,232541E0 dengan standar deviasi *financial leverage* pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,4848748. Nilai minimum dari *financial leverage* sebesar 0,3644 dan nilai maksimum sebesar 3,1575. Artinya bahwa leverage perusahaan tinggi dan dimungkinkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya membayar hutang *Financial leverage* yang tinggi memberikan dampak yang tidak baik bagi para investor karena investor tidak dapat menerima keuntungan yang banyak karena kemungkinan perusahaan mengalami risiko gagal untuk membayar hutangnya.

Ukuran Dewan Komisaris

Dapat di lihat bahwa rata-rata ukuran dewan komisaris masing-masing perusahaan selama empat tahun periode pengamatan yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 adalah sebesar 4,59, nilai minimum dewan komisaris adalah sebesar 2 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 8. Dimana dewan komisaris yang paling sedikit jumlahnya dimiliki oleh PT. Intraco Penta Tbk (2009) yaitu berjumlah 2 anggota dewan komisaris, dan sebaliknya jumlah dewan komisaris paling banyak dimiliki oleh PT. Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk (SMART) (2009 - 2011), PT. United Tractor Tbk (2008 - 2009) yaitu berjumlah 8 orang dewan komisaris.

Jumlah Komite Audit

Jumlah komite audit dalam penelitian ini dihitung dengan jumlah komite audit yang ada dalam masing-masing perusahaan sampel. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah komite audit masing-masing selama empat tahun berturut-turut yaitu 2008 sampai dengan tahun 2011 adalah sebesar 3,06, nilai minimum dari komite audit adalah sebesar 3 dan nilai maksimumnya adalah 4. Rata-rata jumlah komite audit tiap perusahaan berjumlah 3 anggota, sedangkan jumlah anggota komite audit paling banyak dimiliki oleh PT. Lautan Luas Tbk (2011) yaitu sebanyak 5 orang anggota komite audit. Komite audit memiliki peran yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan dapat mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajer.

Uji Normalitas

Tabel 2.
Uji Normalitas

Kolmogorov Smornov	1.056
Asimp.sig. (2-tailed)	.215

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ada dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria pengujian apabila nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) atau probabilitas signifikansi < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal, dan apabila probabilitas signifikansi > 0.05 maka data terdistribusi normal. Setelah dilakukan outlier diperoleh jumlah sebanyak 79 data sampel dan kemudian dilakukan analisis regresi linier dengan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,215 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

Uji Outlier

Uji outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi Ghazali (2006:40). Dalam penelitian ini uji outlier dilakukan dengan regresi linier untuk memperoleh nilai data dalam skor standardized atau z-score dengan batas standar skor lebih dari 80 sampel adalah 3 sampai 4. Sampel dalam penelitian ini adalah 96 perusahaan, kemudian ada 4 data yang dikeluarkan karena data bernilai negatif. Sehingga data yang digunakan

dalam proses analisis adalah 92 sampel perusahaan. Hasil outlier yang pertama di temukan 6 data yang harus dibuang (outlier) diantaranya adalah PT. Kalbe Farma Tbk (2008), PT. Unilever Indonesia Tbk (2009), PT. Lautan Luas Tbk (2009), PT. Unilever Indonesia Tbk (2010), PT. Unilever Indonesia Tbk (2011), dan PT. Lautan Luas Tbk (2011). Karena data yang di outlier adalah sebanyak 6 data maka untuk analisis berikutnya di gunakan data 86 data. Tetapi setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan data 86 perusahaan ternyata belum mendapatkan hasil yang normal sehingga dilakukan kembali uji outlier yang kedua. Setelah dilakukan uji outlier kedua di temukan 7 data yang harus dibuang (outlier) diantaranya adalah PT. unilever Indonesia Tbk (2008), PT. Tira Austine Tbk (2009), PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (2010), PT. Lautan LUas Tbk (2010), PT. Modern Internasional Tbk (2010), PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (2011), dan PT. Mandom Indonesia Tbk (2011). Setelah dilakukan uji outlier yang kedua dan dilakukan uji normalitas dengan data perusahaan akhirnya dari hasil uji normalitas data sudah terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau variabel bebas.

Tabel 3
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

Model	Unstandar Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	2.192	2.164	0.314
DFL	-0.519	0.342	0.134
DK	0.38	0.101	.000
KA	-0.397	0.663	0.551

$$Y = 2,192 - 0,519DFL + 0,380DK - 0,397KA + e$$

Dimana:

Y	=	Nilai Perusahaan
a	=	konstanta
X1	=	<i>Financial leverage</i>
X2	=	Ukuran Dewan Komisaris
X3	=	Komite Audit
e	=	<i>Error Term</i>

Dari pernyataan di atas di jelaskan bahwa :

1. Konstanta (a) = 2,192 artinya apabila variabel independen ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit dan *financial leverage* adalah 0, maka variabel dependen nilai perusahaan adalah sebesar 2,192.
2. Koefisien regresi *financial leverage* (x3) = - 0,519 dapat diartikan bahwa setiap ketersediaan satu satuan *financial leverage* maka akan di ikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,519.
3. Koefisien regresi Ukuran dewan komisaris (x1) = 0,380 menjelaskan bahwa setiap penambahan satu ukuran dewan komisaris sebesar satu maka

akan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan sebesar 0,380.

4. Koefisien regresi komite audit (x_2) = -0,397 artinya setiap penambahan satu satuan jumlah komite audit maka akan diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar 0,397.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen seperti jumlah komite audit, ukuran dewan komisaris, dan *financial leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Didapat nilai Fhitung sebesar 6,547 > Ftabel 2,72. Dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, berarti H_0 ditolak artinya berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel independen seperti jumlah komite audit, ukuran dewan komisaris dan *financial leverage* terhadap variabel dependen nilai perusahaan atau model regresi dikatakan fit.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti jumlah komite audit, ukuran dewan komisaris, dan *financial leverage* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Financial Leverage

Variabel *financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari nilai $-t_{hitung} -1,516 \leq t_{tabel} \leq 1,6649$ dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,134 yang nilainya lebih besar dari 0,05 dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara *financial leverage* terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi adalah sebesar -1,516 yang memiliki nilai negatif, yang berarti bahwa semakin rendah

financial leverage suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan tinggi.

Ukuran Dewan Komisaris

Variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} 3,758 > t_{tabel} 1,6649$ dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Artinya H_0 diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 sampai 2011. Berdasarkan hasil regresi linier berganda berikut penjelasan masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen:

Financial leverage

Degree of Financial Leverage mengukur laba operasi yang dihasilkan perusahaan yang dibandingkan dengan biaya bunga yang harus dibayar perusahaan karena penggunaan hutang (*Financial Leverage*). Semakin besar *financial leverage* maka semakin besar pula resiko investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,134 > 0,05. Hal ini tidak didukung teori yang menyatakan bahwa dengan adanya *financial leverage* mampu mengurangi konflik bahwa penggunaan hutang dalam perusahaan akan mendorong manajer untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga diartikan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, dimungkinkan nilai perusahaan di pengaruhi oleh factor-faktor lain diluar penelitian ini. Berdasarkan analisis deskriptif *leverage* perusahaan tinggi dan dimungkinkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya membayar hutang *Financial leverage* yang tinggi memberikan dampak yang tidak baik bagi para investor karena investor tidak dapat menerima keuntungan yang banyak karena kemungkinan perusahaan mengalami risiko gagal untuk membayar hutangnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraheni et., al (2010) yang memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak di dukung dengan teori. Setiap penurunan *leverage* diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

Ukuran Dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah jumlah dewan komisaris yang ada dalam masing-masing perusahaan sampel. Dapat dilihat nilai signifikansi dari ukuran dewan komisaris adalah 0,000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05, maka variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika seatu perusahaan terdapat dewan komisaris maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena manajer akan diawasi dan dberikan arahan oleh dewan komisaris agar meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamonangan (2006). Penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jumlah Komite audit

Dalam penelitian ini Jumlah komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem

pengendalian intern (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite audit dalam penelitian ini adalah jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan sampel. Komite audit bertugas Variabel jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat nilai signifikansi jumlah komite audit adalah sebesar 0,551 yang nilainya lebih besar dari pada tingkat signifikan yang telah di tentukan yaitu 0,05. Hasil ini tidak didukung teori bahwa komite audit mampu mengurangi konflik dalam perusahaan. Dikarenakan pembentukan komite audit oleh perusahaan hanya sebagai formalitas, tetapi tidak ditunjukkan dalam rangka perbaikan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hamonangan (2006) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) 2008-2011. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai tahun 2011. Teknik analisis yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Setelah dilakukan analisis secara deskriptif maupun secara statistik seperti uji normalitas, uji F, dan uji t. Dari uji F yang dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen seperti jumlah komite audit, ukuran dewan komisaris, dan *financial*

leverage berpengaruh terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan. Nilai F_{hitung} sebesar $6,547 > F_{tabel} 2,72$ dengan tingkat signifikansi $0,001$. Karena $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi fit. Berdasarkan uji t variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi dari jumlah komite audit sebesar $0,551$ yang nilainya lebih besar dari pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu $0,05$. Nilai signifikansi *financial leverage* sebesar $0,134$ yang nilainya lebih besar dari $0,05$ maka *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan regresi, variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan besarnya variasi dalam variabel terikat sebesar $17,6\%$. Sedangkan sisanya sebesar $82,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini telah berusaha mengembangkan penelitian terdahulu, masih terdapat keterbatasan yaitu pengukuran jumlah komite audit yang diukur dengan jumlah masing-masing komite audit yang ada dalam masing-masing sampel. Untuk jumlah komite audit sebaiknya menghitung dengan variabel dummy.

Sehubungan dengan keterbatasan penelitian diatas, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperpanjang periode tahun pengamatan tidak hanya empat tahun periode pengamatan dan menambah variabel *good corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, komposisi komisaris independen, kepemilikan institusional untuk memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)*. Diponegoro journal of accounting. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Crutchley, Claire E dan Robert S. Hansen. 1989. *A Test of The Agency Theory of Managerial Ownership, Corporate Leverage and Corporate Dividends*. Financial Management Vol. 18 pp 36-46.
- Imam G. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Keown, Artur J., et al. 2010. *manajemen keuangan*. edisi 10 jilid 2. Indeks.
- Klapper, L.F. & Love, I. 2004. *Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets*. Jurnal of Corporate Finance.
- Klien, A., 2002. *Audit Committee, Board of Director Characteristics and Earnings Management*. Journal Accounting and Economics (33), pp. 375-400.
- Murwaningsari Etty. 2008. *Pengaruh Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan manufaktur di BEJ)*. Indonesian Scientific Journal Database Vol. 13. No. 2. November 2008.
- Nasution Marhot dan Doddy Setiawan . 2007. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan*

- Indonesia. Artikel yang Dipresentasikan ada Simposium Nasional Akuntansi 10 Unhas Makassar tanggal 26-28 Juli 2007.
- Nurchanifia Siti. 2012. *Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Artikel Imliah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- SiallaganHamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang 23-26 Agustus 2006.
- Solihin Ismail.2008. *Corporate Social Responsibility from charity to Sustainability*.Jakarta: Salemba Empat
- Suyanti, Anggraheni Niken 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*. Jurnal akuntansi dan bisnis volume 4. No 3. 173-183. November 2010.
- Wijaya Puspo,Liahan Rini dan Bandi Anas Wibawa. 2010. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto 2010.

LAMPIRAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
MBV	79	6.0799	.0623	6.1422	2.083120E0	1.5723647	2.472
DFL	79	2.7930	.3644	3.1575	1.232541E0	.4848748	.235
DK	79	6	2	8	4.59	1.637	2.680
KA	79	1	3	4	3.06	.245	.060
Valid N (listwise)	79						

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39972238
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215

a. Test distribution is Normal.

b. Calculate From Data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.192	2.164		1.013	.314
DFL	-.519	.342	-.160	-1.516	.134
DK	.380	.101	.396	3.758	.000
KA	-.397	.663	-.062	-.598	.551

a. Dependent Variable: MBV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.022	3	13.341	6.547	.001 ^a
	Residual	152.819	75	2.038		
	Total	192.842	78			

a. Predictors: (Constant), KA, DK, DFL

b. Dependent Variable: MBV